

RINGKASAN

ANALISIS *PRESCRIBING ERROR* PADA PERESEPAN OBAT ANTI HIPERTENSI DI POLI JANTUNG RS ISLAM JEMURSARI SURABAYA

Nur Mayta Nisa Maslacha

Rumah sakit harus memberikan pelayanan yang bermutu kepada pasien.(1) Salah satu faktor penentu keberhasilan pelayanan kefarmasian secara umum pelayanan kesehatan adalah penggunaan obat yang rasional. Kesalahan pengobatan (*medication error*) adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah.(2) Kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam menentukan obat dan regimen dosis antara lain : kesalahan dalam peresepan (resep tidak rasional, resep yang tidak tepat dan tidak efektif, kelebihan dosis, kekurangan dosis dalam menuliskan resep), penulisan resep (kesalahan dalam mengartikan resep), manufaktur dalam formulasi (salah dosis, kontaminan atau keliru kemasan), kesalahan memformulasi (salah obat, formulasi yang salah, label yang salah), pemberian atau pengambilan obat (salah dosis, salah rute, frekuensi yang salah, durasi yang salah). Tingkat *Medication error* pada fase *prescribing* di Indonesia berkisar (14%-99%).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui terjadinya *medication error* pada tahap *prescribing* di poli jantung depo farmasi rawat jalan RS Islam Jemursari Surabaya meliputi : tahap administrasi (nama pasien, nomor rekam medis, nama dokter, SIP dokter, paraf dokter, tanggal resep, ruangan/unit asal resep), tahap farmasetis (nama obat, bentuk sediaan, dosis obat, jumlah obat, aturan pakai, cara penggunaan obat) dan tahap klinis (interaksi obat). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif observasional dengan mengumpulkan data secara prospektif pada total resep yang masuk dari poli jantung di Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Penelitian dimulai bulan Maret hingga April 2022 untuk mengamati kesesuaian peresepan obat antihipertensi di Poli Spesialis Jantung. Besar sampel yang diambil sesuai rumus slovin adalah 240 resep.

Hasil penelitian menunjukkan kelengkapan resep bahwa dari tahap administrasi (nama pasien 95%, nomor rekam medis 89%, nama dokter 100%, nomor izin / SIP dokter 97%, paraf dokter 8%, tanggal resep 88%, ruangan / unit asal resep 97%), pada tahap ini *medication error* terbesar pada paraf dokter 92%. Berikutnya tahap farmasetik (nama obat 94%, bentuk sediaan 8%, dosis obat 97%, jumlah obat 100%, aturan dan cara penggunaan 100%), pada tahap ini *medication error* terbesar pada bentuk sediaan 92%. Selanjutnya tahap klinis pada interaksi obat ditemukan 308 kejadian sebesar 43%. Sehingga pada penelitian ini ditemukannya *Medication Error* pada tahap *prescribing error*. Hasil pengamatan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada dokter dan farmasis RS Islam Jemursari Surabaya mengenai adanya kejadian dalam penulisan resep yang tidak sesuai dengan PERMENKES RI NO. 72 tahun 2016

tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, sehingga pasien bisa mendapatkan pelayanan *patient safety* di RS Islam Jemursari Surabaya dapat ditegakkan dan dapat mengurangi potensi terjadinya *Medication Error*.

Dari pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam pengkajian resep tahap administrasi, tahap farmasetis dan tahap klinis terjadi *Medication Error* pada fase *prescribing error*. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dokter atau penulis resep lebih lengkap dalam menuliskan kelengkapan resep, dan Apoteker harus melakukan pengkajian resep yang masuk sesuai PERMENKES RI NO. 72 tahun 2016 untuk menekan terjadinya *Medication Error* sehingga bisa tercapai upaya peningkatan *patient safety*.